

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN TENTANG PENGUATAN AQIDAH ISLAMİYAH MELALUI PENGAJIAN SALAF PADA ANAK DI KOS BERBASIS PONDOK PESANTREN ABAH ROZAK

#### A. Gambaran Umum

##### 1. Profil Abah Rozak

Abah Rozak nama aslinya adalah Abdul Rozak dilahirkan pada tanggal 17 Maret 1967 di Kota Kudus. Riwayat pendidikan beliau mulai dari SD dengan diniyah, MTS dengan diniyah, dan PGA/SMA dengan diniyah. Abah Rozak juga berasal dari alumni di Pondok Pesantren Lirboyo selama enam tahun. Beliau juga disuruh untuk mengajar kitab *Imriti* di HMQ putri di Pondok Pesantren Lirboyo. Abah Rozak juga berkata:

*“Saya juga pernah kuliah, tetapi hanya 1,5 tahun Jurusan Tarbiyah di IAIN Yogyakarta. Karena berasal dari keluarga yang kurang mampu, sehingga tidak dapat melanjutkan kuliah dan kemudian saya hanya ingin mondok di Pondok Pesantren Lirboyo.”<sup>1</sup>*

Adapun silsilah keluarganya abah Rozak, yaitu Mbah Nasuha pernah wakaf masjid dan pondok an-Nasuciyah. Beliau mempunyai anak yang bernama mbah Umami dinikahi sama Haji Thahir yang hafal Alquran diundang di Masjid Ngetuk Ngembalrejo karena suaranya yang bagus dan hafalannya yang bagus, sehingga diambil mantu oleh mbah Nasuha. Kemudian mbah Umami dengan Haji Thahir menikah mempunyai anak yang bernama Fauzan yang menikah dengan Maimunah. Mereka mempunyai anak yang bernama abah Rozak sebagai anak keempat dari empat bersaudara. Beliau sebagai pemilik kos berbasis pondok pesantren abah Rozak.

---

<sup>1</sup> Abdul Rozak, wawancara oleh penulis, 12 September, 2018, wawancara 1, transkrip.

Abah Rozak sejak kecil yatim piatu yang ditinggal bapaknya ketika usia dua tahun dan ditinggal ibunya ketika usia empat tahun, sehingga beliau tidak mengenal wajah orangtuanya. Beliau sekolah dibantu oleh masyarakat dan saudara-saudaranya. Akhirnya, setelah enam tahun mendalami ilmu di Pondok Pesantren Lirboyo. Kemudian beliau menikah dan mewujudkan kos berbasis pondok pesantren karena keyakinan yang kuat kepada Allah SWT itu Maha kaya, Maha mencukupi meskipun belum mempunyai pekerjaan yang tetap dengan niat ingin menyalurkan ilmunya, maka keistimewaan dari Allah SWT. Alhamdulillah, pada masa sekarang beliau mempunyai kos berbasis pondok pesantren abah Rozak yang berisi sekitar 135 orang.

Abah Rozak mempunyai anak sebanyak enam orang diantaranya Fazat Layali Hilwa, Indana Lazulfa, Najwa Huri'in, Himmatul Ulya. M. Diqolbin bin Zakki, dan Tasfa Sufna Zanjabillah. Anak-anaknya terdiri dari empat anak ahli Alquran dan dua anak sudah menikah dan masih belajar semester akhir di IAIN Kudus. Beliau mempunyai seorang istri yang bernama Khilatul Ibdah dari Gresik Jawa Timur. Pada waktu itu, istrinya sebagai murid dari abah Rozak yang mondok di Lirboyo HM putra ketika kelas dua MA (Madrasah Aliyah). Sedangkan istrinya baru masuk di Pondok Lirboyo HMQ putri pada tahun 1991. Ibu Khil mengatakan bahwa:

*“Pada waktu itu, saya sudah dijodohkan dengan orang lain dan saya menikah tidak karena cinta pertama atau tidak untuk diri sendiri, tetapi hasilnya untuk anak-anak saya, sehingga melalui sholat istikhoroh mimpi sebanyak tiga kali yang bertemu dengan abah Rozak kemudian orang lain dibatalkan.”<sup>2</sup>*

Ibu Khil saat ini mengajar di TPQ T̄ariqul Huda. Sedangkan abah Rozak sebagai Kepala Madrasah Diniyah Darul Ulum. Beliau mengajar kitab di Pondok Pesantren Darul Ulum. Beliau juga mengajar nahwu dan sharaf di MTS *Islamic Centre* selama tiga hari, yaitu pada hari sabtu, selasa dan kamis. Abah Rozak sebagai imam yang

---

<sup>2</sup> Khilatul Ibdah, wawancara oleh penulis, 11 September, 2018, wawancara 2, transkrip.

“*istiqomah*” jama’ah sholat subuh meskipun jama’ah tidak ada makmumnya tetap ibadah di Masjid Ngetuk. Beliau juga sebagai “*khotif*” setiap jum’at pon dan jum’at kliwon di Masjid Ngetuk Ngembalrejo Kudus. Abah Rozak setiap malam Rabu ngaji di masjid *ba’da* Maghrib sampai Isya’. Beliau mengajarkan kitab di kos berbasis pondok pesantrennya setiap hari kecuali Selasa malam ngaji di masjid Ngetuk Ngembalrejo Kudus.

## 2. Sejarah Berdirinya Kos Berbasis Pondok Pesantren Abah Rozak

Kos berbasis pondok pesantren abah Rozak ini terletak di Kota Kudus, tepatnya di Desa Ngetuk Ngembalrejo RT: 02 / RW: 01 Kode Pos 59322 Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Karena lokasinya termasuk jaraknya dekat antara kos berbasis pondok pesantren abah Rozak dengan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus.

Menurut Ibuk Khil, tidak ada sejarahnya akan tetapi berawal dari mimpi, ibuk dan abah berada di tengah-tengah banyak anak yang mengaji, padahal keadaan ekonomi kami yang belum dapat dikatakan normal. Ibuk dan abah hanya berasal dari alumni pondok pesantren Lirboyo. Pada waktu itu, kami hanya mengajar Alquran di Madrasah Diniyah, dan TPQ. Abah Rozak ingin mempunyai sebuah kos atau kontrakan yang ada pengajian seperti di pondok pesantren.<sup>3</sup>

Kemudian berdoa dan berdoa terus, sehingga terwujud mempunyai kos berbasis pondok pesantren abah Rozak meskipun kos tetapi ada ngaji kitab. Karena *fadillah* (keistimewaan) Allah SWT, maka banyak pelajar yang tinggal di kos ini tetap ngaji kitab. Mereka mayoritas mahasiswi dari IAIN Kudus. Meskipun sebagian ada beberapa anak yang masih sekolah di MAN Kudus.

Pada waktu itu, hanya mempunyai satu kamar yang berisi dua orang yaitu Liut dan Anuk (kakak dan adik) itupun keponakan. Semester selanjutnya bertambah empat orang. Semester selanjutnya bertambah 16 orang, dan semester selanjutnya lagi bertambah sampai

<sup>3</sup> Khilatul Ibdah, wawancara oleh penulis, 11 September, 2018, wawancara 2, transkrip.

70 orang. Pada waktu itu, hanya mempunyai delapan kamar di belakang tetapi sekarang menjadi sebelas kamar di belakang. Kamar belakang sering disebut kamar kelengkeng karena pernah ada pohon kelengkeng di belakang dapur rumah ibuk.<sup>4</sup>

Kemudian bertambah pesat mempunyai bangunan depan atas, padahal sebelumnya kamar depan masih dari triplek-triplek dan bambu. Karena tujuan pembangunan tempat ini digunakan untuk mengaji dan mengamalkan ilmunya abah dan ibuk setelah di pondok pesantren Lirboyo. Akhirnya sekarang banyak pelajar yang bertempat ini sekitar 135 orang. Mereka juga ada penambahan ilmu-ilmu agama Islam melalui pengajian salaf di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak. Adapun kitab-kitab yang saat ini dikaji, antara lain:

- a. *Riyadussalihin*
- b. *Tafsir Jalalen*
- c. *I'annatun Nisa'*
- d. *Uqudulujen*
- e. *Fatqul Qarib*
- f. *Syarah Ibnu Aqil*
- g. *Jurumiyah*
- h. *Syarah Ta'lim Muta'alim*

Kitab-kitab tersebut diajarkan oleh abah Rozak dalam pengajian salaf setiap hari pada malam hari pembelajarannya setelah jama'ah sholat maghrib kecuali malam rabu dan malam jum'at. Kemudian sekarang juga ada tambahan kitab-kitab pada pagi hari terutama hari sabtu, ahad dan selasa pembelajarannya setelah jama'ah sholat subuh. Abah Rozak membacakan, menerjemahkan, dan menerangkan kitab dengan sangat jelas, bahkan dapat mempraktekkan tentang fiqh secara langsung dihadapan para pelajar.

Berikut ini identitas lengkap kos ala pondok pesantren abah Rozak sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Khilatul Ibdah, wawancara oleh penulis, 11 September, 2018, wawancara 2, transkrip.

Nama : Kos Berbasis Pondok Pesantren Abah Rozak  
 Status : Milik sendiri  
 No. Hp : 085-641-368-230  
 Alamat : Jl.Conge Ngembalrejo RT. 2 / RW. 1 Kode Pos  
 59322 Kecamatan Bae Kabupaten Kudus  
 Kelurahan : Ngembalrejo  
 Kecamatan : Bae  
 Kota : Kudus  
 Nama pendiri : Abdul Rozak  
 Tahun Berdiri : 2003  
 Waktu belajar : Setelah maghrib sampai isya'  
 Tempat belajar : Aula depan atas  
 Luas Tanah : 399 m<sup>2</sup>  
 Jumlah Anak Kos : 135 orang  
 Sumber Dana : Anak-anak kos sendiri

### 3. Latar Belakang Kos Berbasis Pondok Pesantren Abah Rozak

Kos berbasis pondok pesantren abah Rozak merupakan tempat yang jaraknya dekat dengan kampus di IAIN Kudus<sup>5</sup> juga tempatnya yang strategis berada di sebelah selatan ada pondok pesantren an-Nasuciyah, di sebelah utara ada sebuah kontrakan, di sebelah barat ada kos pak Yusuf, serta di sebelah timur ada beberapa tempat usaha, yaitu warung sembako, warung makan, menjual pulsa, kartu paketan dan sebagainya. Bahkan juga ada tempat usaha-usaha seperti foto copy, print, cetak foto dan lain-lain.

Kos berbasis pondok pesantren ini mempunyai luas 399 m<sup>2</sup> yang terdiri dari empat bagian, yaitu kamar di belakang ada sekitar 10 ruang, kamar di tengah sekitar tiga ruang, di samping ada sekitar dua ruang, dan kamar di depan atas tidak dibangun kamar-kamar karena disamping menghabiskan dana juga dapat menjadi sebuah aula yang mempunyai dua fungsi, yaitu tempat tidur sekaligus tempat belajar

<sup>5</sup> Abdul Rozak, wawancara oleh penulis, 12 September, 2018, wawancara 1, transkrip.

mengajar di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak. Setiap tempat tidur maksimal berisi empat orang. Jumlah semua pelajar yang bertempat ini sekitar 135 orang terdiri dari para pelajar di kamar belakang sekitar 60 orang, di kamar samping ruang tamu sekitar 16 orang, dan di kamar depan atas sekitar 45 orang.

Kos berbasis pondok pesantren abah Rozak tidak berasal dari proposal, warisan, maupun masyarakat melainkan sumber dana berasal dari para pelajar yang bertempat ini sendiri, sehingga sistim membayar sewa dilakukan setiap persemester dan hasilnya sewa kos digunakan untuk pembangunan kamar-kamar secara bertahap. Kemudian ibuk juga tetap memasak untuk sebagian mereka yang ikut makan dalem dan hasilnya dibuat agar anak-anak ibuk dapat mendalami ilmu agama terutama di pondok pesantren Lirboyo Jawa Timur. Jadi, hasilnya tidak digunakan untuk memperkaya diri sendiri dan kembali secara tidak langsung pembangunan ini tidak berasal dari diri sendiri, tetapi berasal dari anak-anak yang menitipkan uang untuk pembangunan kos ala pondok pesantren abah Rozak yang ada pengajian-pengajian dan kegiatan agama setiap hari.<sup>6</sup>

Menurut abah Rozak, kos berbasis pondok pesantrennya menyediakan tempat terutama bagi mahasiswi yang tidak hanya bertempat kos saja tetapi juga ada penambahan ilmu-ilmu agama sehingga aqidah menjadi kuat tidak terpengaruh oleh budaya dan aqidah dari luar yang tidak sesuai ajaran Islam. Bahkan diharapkan nantinya ilmunya bermanfaat di masyarakat sebagai muslimah yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.<sup>7</sup>

Menurut ibuk Khil, Jika kos itu cenderung individual dan lebih bebas tidak ada peraturan ala pondok pesantren dan tidak ada pengawasan dari pemiliknya. Jika pondok pesantren cenderung lebih ketat yang tidak diperbolehkan keluar malam melebihi jam sembilan.

---

<sup>6</sup> Khilatul Ibdah, wawancara oleh penulis, 11 September, 2018, wawancara 2, transkrip.

<sup>7</sup> Abdul Rozak, wawancara oleh penulis, 12 September, 2018, wawancara 1, transkrip.

Mahasiswi juga tidak diperbolehkan membawa hp dan laptop selama masih dalam proses belajar mengajar karena penuh kegiatan di pondok pesantren, padahal sekarang keduanya itu merupakan kebutuhan untuk mengetahui informasi tentang tugas-tugas pembelajaran di kampus. Bahkan mahasiswi tidak diperbolehkan mengikuti kegiatan di kampus. Jika ada yang melanggar peraturan, maka mahasiswa akan diberikan takzir (hukuman).

Oleh karena itu, hp dan laptop tetap digunakan untuk kebaikan akademik mahasiswi di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak. Mereka juga diperbolehkan mengikuti kegiatan di kampus, meskipun ada keterangan izin baik secara langsung maupun tidak langsung melalui sms atau whatshapp dengan singkat dan sopan kepada abah Rozak. Jika ada ujian semesteran, maka pengajiannya libur terlebih dahulu agar fokus untuk belajar. Kemudian setelah itu mulai pengajiannya lagi di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak.<sup>8</sup>

#### 4. Visi dan Misi Kos Berbasis Pondok Pesantren Abah Rozak

Kos berbasis pondok pesantren abah Rozak didirikan sekitar 15 tahun sampai sekarang tahun 2018. Pada waktu itu, kos berbasis pondok pesantren abah Rozak hanya dua orang saja, tetapi tetap diadakan pengajian-pengajian dan al-Berzanji bersama ibuk Khil di kamar belakang atau sering disebut kamar kelengkeng.

Menurut ibuk Khilatul Ibdah, visi dan misi di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak, yaitu kos tetapi seperti pondok pesantren pada umumnya agar para pelajar mempunyai akhlak yang baik dan ada pembelajaran tentang akhlak, agama, ilmu dan salaf melalui pengajian-pengajian setiap hari di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak.<sup>9</sup> Menurut abah Rozak, visi dan misi di kos berbasis pondok pesantrennya, yaitu membentuk kepribadian

<sup>8</sup> Khilatul Ibdah, wawancara oleh penulis, 11 September, 2018, wawancara 2, transkrip.

<sup>9</sup> Khilatul Ibdah, wawancara oleh penulis, 11 September, 2018, wawancara 2, transkrip.

muslimah yang beriman dan bertakwa, sehingga nantinya ilmunya bermanfaat di masyarakat.<sup>10</sup>

##### 5. Struktur Organisasi Kos Berbasis Pondok Pesantren Abah Rozak

Berikut ini struktur organisasi di kamar depan atas kos berbasis pondok pesantren abah Rozak:

Ketua	: Ainur Rohmah
Penasehat	: Kamal
Wakil ketua	: Nafis
Sekretaris	: Diana
Bendara	: Zeni
Seksi Keagamaan	: Riska & Mumu
Seksi kebersihan	: Hanik & Malem
Seksi Perlengkapan	: Sa'diyah & Putri

Pada waktu itu, kepengurusan di atas berdasarkan pemungutan suara dari para pelajar yang bertempat di kamar depan atas sekitar 39 orang karena ada beberapa anak yang pulang ke rumah masing-masing. Kandidatnya diambil dari anak semester 3 (tiga) sebanyak tujuh orang dan pemilihannya dilaksanakan pada hari kamis malam jum'at setelah al-barzanji. Kemudian ada pengumuman dalam kepengurusan sebelumnya yang dipimpin oleh mbak Kamal dari semester 5 (lima) sebagai ketua kamar tahun 2017-2018. Akhirnya, pada tahun 2018 terpilih Ainur Rohmah sebagai ketua kamar depan atas sekarang yang memperoleh suara terbanyak sekitar 19 orang. Pada waktu itu, Ain mau berusaha dan berusaha meskipun sangat kaget, tidak terima, dan merasa tidak mampu. Bahkan tidak akrab baik senior dan junior, tidak begitu peduli karena dia baru semester tiga di IAIN Kudus. Padahal masih banyak orang yang lebih tegas, lebih akrab dan jarang pulang ke rumah. Misalnya Zeni yang mempunyai sifat tegas

<sup>10</sup> Abah Rozak, wawancara oleh penulis, 12 September, 2018, wawancara 2, transkrip.

dan bijaksana, Nafis yang mudah akrab baik junior maupun seniornya dan dia juga jarang pulang ke rumah.<sup>11</sup>

Kepengurusan saat ini mempunyai anggota dengan tugasnya masing-masing. Ketua kamar bertugas untuk mengatur anggotanya agar bekerjasama dalam menjalankan tugas masing-masing. Wakil ketua bertugas untuk membantu ketua kamar dalam mengatur anggotanya. Bendahara bertugas untuk membawa uang kas dengan iuran sebanyak dua ribu perorang setiap seminggu sekali pada Kamis malam. Sekretaris bertugas untuk mencatat keanggotaan kamar, dan menulis peraturan-peraturan kamar. Seksi keagamaan bertugas untuk membuat jadwal imam, jadwal pujian, dan pengadaan buku untuk menulis surah dan ayat setelah tadarusan. Seksi kebersihan bertugas untuk membuat jadwal piket harian seperti menyapu, mengepel, dan membuang sampah. Kemudian juga piket mingguan itu *ro'an* bersama pada hari Sabtu dan Minggu setiap pagi hari terutama mengepel batas suci di samping rumah abah dan membersihkan sampah-sampah sekitar kamar mandi dan menguras bak mandi. Seksi Perlengkapan bertugas untuk melengkapi alat-alat kebersihan yang kurang dan perlengkapan lainnya.<sup>12</sup>

Menurut Fajril, adapun struktur organisasi di kamar belakang, yaitu pertama itu ada penasehatnya saya sendiri karena dahulu saya menjadi ketua kamar selama dua periode dan sekarang saya sudah lengser karena semester tujuh banyak kegiatan. Kemudian ada ketua dan wakil ketua, sekretaris dan bendahara. Seksi keagamaan bertugas mengatur teman-teman untuk jama'ah, tadarusan, ngaji alquran dan ngaji kitab. Seksi keamanan bertugas mencatat nama-nama siapa saja yang tidak di kos untuk menjaga keamanan dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Seksi kebersihan bertugas mengatur apa-apa

---

<sup>11</sup> Ainur Rohmah, wawancara oleh penulis, 13 September, 2018, wawancara 3, transkrip.

<sup>12</sup> Ainur Rohmah, wawancara oleh penulis, 13 September, 2018, wawancara 3, transkrip.

mengenai kebersihan. Kemudian juga ada seksi pergalonan bertugas menarik iuran untuk isi ulang air galon di kamar belakang.<sup>13</sup>

#### 6. Sarana dan Prasarana di Kos Berbasis Pondok Pesantren Abah Rozak

Menurut abah Rozak, sarana dan prasarana memang agak kurang terutama masalah tempat, prasarana tempat tidur dan pengajian juga sangat kurang. Semoga nanti kedepan diharapkan dapat menambah tempat untuk menampung anak-anak yang disini.<sup>14</sup>

Menurut Fajril, harga sewa termasuk tinggi, abah dan ibuk kebetulan selalu menerima mahasiswi baru setiap semester, tetapi kita memilih tinggal di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak karena yang penting kita ada tempat untuk tidur, belajar dan mengaji kita tetap bersyukur karena orang yang mencari ilmu itu harus tirakat.<sup>15</sup> Abah Rozak juga menyediakan fasilitas televisi sebagai hiburan agar kita ada refreasing sedikit tidak jenuh dengan kegiatan-kegiatan setiap hari, sehingga dapat menonton televisi dengan waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, kita mengetahui dunia luar tentang berita-berita terbaru dari televisi tersebut.

Menurut Ainur, fasilitas disini sangat kurang mulai tempat tidur yang melebihi kapasitas karena banyak mahasiswi yang ada di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak. Kemudian kamar mandi dan tempat wudhu yang terbatas, padahal sekarang jumlah para mahasiswi sekitar 130 orang. Bahkan juga tempat parkir yang disediakan sangat kurang, sehingga ruang tamu menjadi sempit. Jika saat musim hujan banyak kamar yang bocor dan juga tempat untuk jemuran pakaian sangat kurang hanya ada satu jemuran di atas ruang dapur, sehingga mereka sudah biasa dengan keadaan kamar yang

<sup>13</sup> Fajril Lu'lu'il Maknun, wawancara oleh penulis, 19 September, 2018, wawancara 4, transkrip.

<sup>14</sup> Abdul Rozak, wawancara oleh penulis, 12 September 2018, wawancara 1, transkrip.

<sup>15</sup> Fajril Lu'lu'il Maknun, wawancara oleh penulis, 19 September, 2018, wawancara 4, transkrip.

penuh baju-baju yang digantung baik di dalam kamar depan atas maupun di luar kama-kamar di belakang. Jadi, mereka dapat menikmati hidup bersama-sama, meskipun dengan segala keterbatasan yang ada di kos ala pondok pesantren abah Rozak. Saya juga merasa terhibur adanya televisi, sehingga tidak jenuh selalu dengan tugas-tugas dari kampus. Televisi sebagai hiburan, tetapi terkadang saya merasa jengkel adanya televisi karena terkadang ada yang menyalakan televisi tidak ketika waktu untuk belajar, sehingga merasa terganggu yang lain. Sebaiknya mereka mengerti waktu yang tepat untuk menyalakan televisi agar dapat bertoleransi di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak.<sup>16</sup>

#### 7. Tata Tertib di Kos Berbasis Pondok Pesantren Abah Rozak

Menurut Ibuk Khilatul Ibdah, adapun tata tertib di kos berbasis pondok pesantren, yaitu *Pertama*, jika keluar malam batasannya sampai jam sembilan karena gerbang ditutup harus melewati satu gerbang saja. *Kedua*, jika pulang ke rumah harus izin, meskipun melalui sms harus ada keterangan izin. *Ketiga*, jika keluar harus memakai jilbab, pakaian rapi dan sopan. *Keempat*, Mereka juga harus menjaga akhlaknya di masyarakat.<sup>17</sup>

Menurut abah Rozak, tata tertib kos berbasis pondok pesantren tetap seperti pondok pesantren pada umumnya, diantaranya para pelajar tidak diperbolehkan keluar malam melebihi sampai pukul 21.00 WIB. Jika ada peraturannya, maka ada batas-batas pergaulan antara perempuan dan laki-laki. Para pelajar juga tidak diperbolehkan berpakaian ketat yang memperlihatkan bentuk tubuh sebaiknya berpakaian sesuai agama dan masyarakat setempat.<sup>18</sup>

Menurut Fajril sebagai penasehat di kamar belakang, ada beberapa peraturan di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak, yaitu kita wajib mengikuti ngaji kitab, ngaji Alquran dan kegiatan

<sup>16</sup> Ainur Rohmah, wawancara oleh penulis, 13 September 2018, wawancara 3, transkrip.

<sup>17</sup> Khilatul Ibdah, wawancara oleh penulis, 11 September, 2018, wawancara 2, transkrip.

<sup>18</sup> Abdul Rozak, wawancara oleh penulis, 12 September 2018, wawancara 1, transkrip.

keagamaan lainnya. Jika pulang wajib izin dengan abah atau ibuk. Jika keluar malam tidak melebihi pukul 21.00 WIB. Kita ada piket harian untuk kebersihan seperti menyapu, mengepel, membuang sampah dan lain-lain. Kemudian *ro'an* atau bersih-bersih bersama setiap hari sabtu dan minggu, para pelajar harus menguras bak mandi, menyapu ruang tamu sampai teras dan di samping rumah sebagai batas suci tidak diperbolehkan memakai sandal dan sepatu.<sup>19</sup>

#### 8. Kegiatan Pada Anak di Kos Berbasis Pondok Pesantren Abah Rozak

Tabel 4.1

No	Nama Kegiatan	Waktu	Tempat
1.	Sholat berjama'ah	Sholat maghrib, isya' dan subuh.	Aula depan atas dan kamar di belakang
2.	Pengajian Salaf	Setelah maghrib sampai adzan isya'.	Aula depan atas dipimpin abah Rozak
3.	Pengajian Alquran	Setelah jama'ah sholat isya'.	Aula depan atas dan kamar belakang
4.	<i>Tadarusan</i> alquran	Setelah jama'ah sholat subuh.	Aula depan atas dan kamar di belakang
5.	<i>Istigosah</i>	Setiap malam rabu	Aula depan atas yang dipimpin bu Khil
6.	<i>Al-Barzanji</i>	Setiap malam jum'at	Aula depan atas
7.	<i>Ro'an</i> atau kebersihan umum	Setiap hari sabtu dan minggu	Ruang tamu, teras, samping rumah, kamar mandi.

<sup>19</sup> Fajril Lu'lu'il Makhnun, wawancara oleh penulis, 19 September 2018, wawancara 4, transkrip.

## 9. Kegiatan Pembelajaran di Kos Berbasis Pondok Pesantren Abah Rozak

Tabel 4.2

No	Nama Kitab	Waktu	Keterangan
1.	<i>Tafsir Jalalen</i>	Senin malam	Membahas tentang tafsir alquran
2.	<i>I'annatun Nisa'</i>	Selasa pagi	Membahas tentang haid, nifas, dan istikhadoh bagi perempuan.
3.	<i>Uqudulujen</i>	Rabu malam	Membahas tentang aturan hidup rumah tangga.
4.	<i>Fatqul Qarib</i>	Jum'at malam	Membahas fiqh
5.	<i>Syarah Ibnu Aqil / Syarah Alfiyah</i>	Sabtu pagi	Membahas nahwu dan saraf tingkatan lebih tinggi
6.	<i>Jurumiyah</i>	Sabtu malam	Membahas nahwu dan sharaf tingkatan dasar
7.	<i>Syarah Ta'lim Muta'alim</i>	Minggu pagi	Membahas akhlak antara murid kepada gurunya.
8.	<i>Riyaduṣṣalihin</i>	Minggu malam	Membahas hadis-hadis sahih

### B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

#### 1. Penguatan Aqidah Islamiyah melalui Pengajian Salaf

Menurut abah Rozak, penguatan aqidah Islamiyah dengan cara mengaji dan mengamalkan melalui berbagai macam ibadah, sehingga diharapkan mengamalkan aqidah sesuai dengan ajaran Islam.<sup>20</sup> Berikut ini penguatan aqidah Islamiyah melalui pengajian salaf di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak, antara lain:

##### a. Pengajian Salaf

Pengajian salaf mengkaji kitab-kitab karya ulama-ulama yang terdahulu meliputi fiqh, hadits, tafsir, akhlak dan lain-lain. Pengajian salaf dimulai setelah jama'ah sholat maghrib sampai

<sup>20</sup> Abdul Rozak, wawancara oleh penulis, 12 September 2018, wawancara 1, transkrip.

adzan isya' di aula depan atas. Semua anak wajib mengikuti pengajian salaf yang dipimpin oleh abah Rozak baik kamar di atas, kamar di tengah, kamar di samping dan kamar belakang.

Menurut abah Rozak, ngaji kitab kuning harus melalui nahwu dan saraf sebagai pegangan agar mengerti dan memahami kesalahan membaca kitab orang lain, meskipun waktu proses belajar mengajar kitab sangat terbatas hanya sampai isya' yang terpenting ada pemahaman ilmu terutama nahwu dan saraf.<sup>21</sup> Beliau biasanya mengulang kembali materi yang diajarkan minggu lalu sebanyak tiga kali agar mudah dipahami oleh para pelajar yang mengikuti pengajian salaf. Beliau juga mengatakan bahwa:

*“Disamping kuliah di IAIN Kudus ada materi tambahan kitab kuning memakai bahasa Arab meskipun materi kuliah menggunakan bahasa Indonesia.”*

Abah Rozak mempunyai tiga slogan sebagai kunci kesuksesan bagi para pelajar di kos ala pondok pesantrennya, yaitu *ngaji, ngabdi, dan ngabekti*. Para pelajar wajib mengikuti pengajian-pengajian kitab dan menaati semua peraturan di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak. Karena orangtua pasti senang menempatkan anak yang ada pengajiannya baik ngaji kitab kuning maupun ngaji Alquran.<sup>22</sup>

*“Semua anak disini wajib menaati peraturan-peraturan baik jama'ah maupun pengajian rutin, seperti istigotsah, berjanji, dan pengajian alquran. Sejak awal sudah mengetahui ala pondok pesantren, maka harus mengikuti kegiatan-kegiatan rutin.”*

Menurut abah Rozak, para pelajar tahun yang lalu membuat gerakan sayap kiri, beberapa orang tidak mengaji kitab ketika bel berbunyi mereka keluar untuk membeli makan atau lain-lain. Padahal ngaji kitab dapat pahala dan ilmu pengetahuan. Namun sekarang banyak anak yang mentaati peraturan-peraturan dan

<sup>21</sup> Hasil Pengajian Salaf dalam *Kitab Syarah Ibnu Aqil*, sabtu pagi, 01 September, 2018.

<sup>22</sup> Hasil Pengajian Salaf dalam *Kitab Jurumiyah*, sabtu malam, 01 September, 2018.

mengaji kitab kuning serta mengikuti kegiatan yang positif lainnya di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak.

Abah Rozak sering lebih lama maknani (menerjemahkan) kitab kuning tetapi juga terkadang ditambahi dengan cerita dan memberikan waktu untuk tanya-jawab agar majelis pengajian ini hidup, sehingga para pelajar aktif diperbolehkan bertanya mengenai materi atau di luar materi yang sedang diajarkannya. Abah Rozak menerjemahkan kitab kuning kata perkata ke dalam bahasa Jawa ala pondok pesantren, tidak menggunakan bahasa Indonesia karena sudah banyak di toko-toko kitab seperti Mubarakatan disamping Menara Kudus.<sup>23</sup> Pengajian salaf ini dapat mengurangi atau mengendalikan diri dari perilaku tercela dan kemaksiatan. Abah Rozak berkata:

*“Pentingnya mencari ilmu mumpung ada kesempatan dapat mengerti tentang fiqh.”*

Mencari ilmu merupakan perintah Allah SWT dan Rasulullah Saw. Niat mencari ilmu yang utama mencari ridho dari Allah SWT, masuk surga, dan menghilangkan kebodohan sendiri dan masyarakat. Ilmu lebih berharga dari pada harta benda. Ilmu sangat berkaitan dengan ibadah. Jika ibadah tanpa ilmu, maka tidak akan mengetahui rusaknya ibadah. Ilmu agama digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>24</sup>

Abah Rozak mengharapkan dukungan dan semangat bagi semua anak menaati semua peraturan dan mematuhi perintahnya. Beliau yang telah berusaha mengisi waktu luang anak-anak untuk kegiatan yang positif. Beliau juga *istiqomah* (konsisten) dalam pengajian salaf meskipun kondisi tubuh yang kurang sehat.<sup>25</sup>

<sup>23</sup> Hasil Pengajian Salaf dalam *Kitab Syarah Ibnu Aqil*, sabtu pagi, 01 September 2018.

<sup>24</sup> Hasil Pengajian Salaf dalam *Kitab Ta'lim Muta'allim*, minggu pagi, 02 September 2018.

<sup>25</sup> Hasil Pengajian Salaf dalam *Kitab Jurumiyah*, malam minggu, 08 September, 2018.

## b. Pengajian Alquran

Alquran adalah wahyu Allah SWT yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai mukjizat, membacanya dianggap ibadat, sumber utama ajaran Islam. Pengajian alquran merupakan salah satu kegiatan rutin membaca Alquran bagi para pelajar di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak. Seksi keagamaan adalah Riska semester tiga jurusan PBA dan Mumu dari semester satu. Mereka membuat jadwal imam dan pujian, serta pengadaan buku untuk menulis surah dan ayat setelah tadarusan bagi orang yang terakhir membaca Alquran agar mudah diketahui ketika mulai tadarusan lagi.<sup>26</sup>

Pengajian Alquran dan tadarusan biasanya menggunakan mikrofon (pengeras suara) dan dilaksanakan setelah pengajian salaf dan jama'ah sholat isya' yang dipimpin oleh abah Rozak.<sup>27</sup>

*“Demikianlah, mugi-mugi wonten berkah, pesan dari ibuk yang di depan atas tadarusan selama 30 menit dan yang di belakang ngaos alquran sama mbak Fajril.”*

Abah Rozak sering mengingatkan ketika di akhir pengajian salaf bagi para pelajar disini untuk ngaji alquran dan tadarusan selama 30 menit baik kamar di depan atas maupun kamar di belakang (kelengkeng). Pengajian Alquran bagi semua anak kos berbasis pondok pesantren abah Rozak terkadang dipimpin langsung oleh ibuk Khil di kamar depan atas. Karena tempatnya luas meskipun keadaan kos berbasis pondok pesantrennya tidak semewah dan tidak rapi dengan kos-kos yang lain.

Menurut ibuk Khil, para pelajar yang di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak tidak semua anak berasal dari pondok pesantren, sebagian anak-anak ada yang dari SD, SMP, dan SMA. Pada tahun 2005, ada mahasiswi Jurusan Syari'ah yang

<sup>26</sup> Ainur Rohmah, wawancara oleh penulis, 13 September 2018, wawancara 3, transkrip.

<sup>27</sup> Hasil Pengajian Salaf dalam *Kitab Tafsir Jalalen*, senin malam, 03 September, 2018.

tidak dapat membaca alquran yang baik dan benar. Ibuk Khil berkata:<sup>28</sup>

*“Ya Allah, nginiki saake wongtuane, sekolah duwur-duwur bar-barane ngaji agama di IAIN Kudus, tetapi ngajine ra iso.”*

Ya Allah, kasihan orangtua menyekolahkan anaknya jurusan agama di IAIN Kudus, tetapi tidak dapat membaca Alquran dengan baik dan benar. Jika ada tiga atau dua anak yang tidak dapat membaca Alquran, maka harus mulai dari juz‘amma dari belakang (dari surah an-Nas ke atas juz 30) karena surahnya pendek-pendek, kemudian mengenal dan cara menerapkan tajwid itu mudah dari juz 30 mulai surah an-Nas ke atas. Namun ada juga yang lancar membaca Alquran, sehingga enak didengar pada saat pengajian Alquran.

Alquran sebagai amalan setiap hari. Ibuk Khil sebagai orang tua kedua dari anak-anak kos berbasis pondok pesantren abah Rozak. Jika orangtua tidak dapat mengajari Alquran. Oleh karena itu, pengajian alquran wajib bagi para pelajar disini, meskipun hanya satu halaman atau setengah halaman secara *bi tartil* dan *bi nadhor*. Karena ada beberapa anak yang hafal Alquran sampai 30 Juz. Ketika anak-anak sudah dapat membaca Alquran dibentuk tadarusan setiap pagi untuk melancarkan hafalan. Mengapa diadakan pengajian Alquran di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak? Menurut Ibuk Khil, pengajian Alquran diadakan agar dapat membaca Alquran, mengerti hukum, dan juga kuliah digunakan semuanya, sehingga dapat ilmu ketiganya.<sup>29</sup>

### c. Sholat Jama’ah

Sholat jama’ah adalah sholat bersama, sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang, yaitu seorang imam berdiri di depan dan seorang makmum dibelakangnya. Makmum harus mengikuti

<sup>28</sup> Khilatul Ibdah, wawancara oleh penulis, 11 September, 2018, wawancara 2, transkrip.

<sup>29</sup> Khilatul Ibdah, wawancara oleh penulis, 11 September, 2018, wawancara 2, transkrip.

perbuatan imam dan tidak diperbolehkan mendahuluinya dalam setiap gerakan. Sholat berjama'ah hukumnya sunnah, tetapi sangat dianjurkan bagi orang muslim agar semakin kuat hubungan dengan Tuhan dan juga hubungan dengan sesama manusia.<sup>30</sup> Abah Rozak paling suka orang yang sadar jama'ah, mengaji, dan menaati peraturan berbasis pondok pesantren.

Sholat berjama'ah ada imam secara bergantian sesuai daftar nama dari semester tiga ke atas sampai semester akhir. Mereka melaksanakan tugasnya secara bergantian setiap hari, kecuali sholat dzuhur dan sholat ashar, karena sebagian para pelajar berada di kampus. Sedangkan jadwal pujian diambil dari para pelajar semester satu di kamar depan atas seperti aula tidak dibuat kamar-kamar tanpa pembatas.<sup>31</sup>

#### **d. Sholat Dzuh**

Sholat dzuha adalah sholat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang naik. Sholat dzuha paling sedikit adalah dua rakaat dan sholat dzuha paling banyak adalah dua belas rakaat. Waktu sholat dzuha dimulai dari matahari naik dari arah Timur kira-kira sebuah tombak, maka sudah masuk sholat dzuha. Seorang yang mampu sholat dzuha sebanyak 12 rakaat akan dibangun rumah di surga. Rahasia sholat dzuha yaitu terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan masih bernafas sampai detik ini. Menurut abah Rozak, jika tidak berinteraksi kepada Allah SWT dengan cara membiasakan sholat dzuha, maka hidup itu akan hampa.<sup>32</sup>

#### **e. Sholat Tahajjud**

Sholat Tahajjud adalah sholat sunnah yang dikerjakan pada waktu malam, sedikitnya dua rakaat dan sebanyak-banyaknya tidak terbatas. Waktunya sesudah sholat isya' sampai terbit fajar.

<sup>30</sup> Hasil Pengajian Salaf dalam *Kitab Tafsir Jalalen*, senin malam, 10 September 2018.

<sup>31</sup> Ainur Rohmah, wawancara oleh penulis, 13 September, 2018, wawancara 3, transkrip.

<sup>32</sup> Hasil Pengajian Salaf dalam *Kitab Fatqul Qarib*, Jum'at malam, 14 September, 2018.

Syaratnya dilakukan sesudah bangun dari tidur malam. Menurut abah Rozak, para pelajar sebaiknya membiasakan diri untuk bangun malam untuk sholat tahajjud mumpung masih remaja, sehat, dan masih diberikan umur yang panjang. Abah Rozak juga mengajak semua anak agar semangat merajut hubungan dengan Allah SWT melalui sholat tahajjud. Semakin banyak amalan dengan (rajin sholat tahajjud) maka akan terwujud cita-cita yang diinginkan.<sup>33</sup>

Menurut abah Rozak, semakin imannya kuat, maka semakin dekat (beribadah) kepada Allah SWT. Bahkan semakin zaman akhir maka semakin banyak godaan. Beliau sering mengingatkan para pelajar agar bangun malam untuk sholat tahajjud meskipun sebagian anak yang bangun tidur dan turun ke bawah mengambil wudhu untuk sholat tahajjud. Ketika bel berbunyi pada malam hari untuk sholat tahajjud, setelah itu jama'ah sholat subuh dan tadarusan Alquran. Beliau juga berkata:

*“Ayo bersama-sama di malam hari untuk sholat tahajjud, meskipun hanya dua rakaat, syukur-syukur dapat lebih empat rakaat secara konsisten. Waktu sholat tahajjud lebih utama pada jam tiga atau setengah empat malam (waktu sepertiga malam paling akhir).”*

Rahasia sholat tahajjud merupakan kebiasaan orang-orang saleh dalam rangka untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Bahkan menghapus dosa-dosa kecil dan mencegah perbuatan dari dosa. Orang yang biasanya sholat tahajjud, jangan sampai meninggalkan sholat tahajjud karena hukumnya makruh.<sup>34</sup>

#### **f. Istighosah dan Asmaul Husna**

Istighosah dilaksanakan setiap malam rabu setelah jama'ah sholat Isya' di aula depan atas. Istighosah dipimpin oleh Ibuk Khilatul Ibdah sering dijuluki Ibuk Khil oleh para pelajar. Ibuk

<sup>33</sup> Hasil Pengajian Salaf dalam *Kitab Fatqul Qarib*, Jum'at malam, 14 September, 2018.

<sup>34</sup> Hasil Pengajian Salaf dalam *Kitab Fatqul Qarib*, Jum'at malam, 07 September, 2018.

Khil sebagai istri pemilik kos berbasis pondok pesantren abah Rozak. Beliau biasanya sebelum mulai istighosah sekarang ada penambahan membaca *asmaul husna* untuk mengingat nama-nama dari Allah SWT. Para pelajar membawa foto copy *asmaul husna*.<sup>35</sup>

Menurut ibuk Khil, makna istigotsah dari Habib Lutfi untuk memperbaiki diri, tawadhu, memohon berdo'a bersama-sama memperbaiki akhlak, ilmu yang bermanfaat, mendoakan kepada orangtua agar memperoleh rizki yang halal dan barokah bagi para pelajar yang mengikuti pengajian-pengajian di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak. Hikmah (manfaat) dalam istigotsah untuk ilmu kebatinan, sehingga mengajak semua anak untuk doa bersama-sama agar diberikan kemudahan dalam segalanya.<sup>36</sup>

#### g. Membaca Berzanji

Berzanji dilaksanakan pada malam jum'at setelah jama'ah sholat maghrib di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak. Berzanji terdiri dari pembacaan ayat suci Alquran, membaca tahlil dan membaca al-Berzanji. Mereka membawa uang seribu untuk membeli jajan atau gorengan yang akan dinikmati bersama di akhir kegiatan Berzanji. Kemudian ada pengumuman kelompok berzanji yang bertugas pada malam jum'at depan agar mempersiapkan anggotanya. Pembagian kelompok ini berdasarkan dua tempat tidur berisi sekitar delapan orang.

Kemudian ada stuktur pengurus dalam al-Berzanji di kamar depan atas sekarang meliputi ketua al-Berzanji itu Reffi bertugas mengatur pembagian kelompok Berzanji, wakil ketua itu Nafis mengumumkan kelompok Berzanji selanjutnya, bendahara itu Diana bertugas membawa uang al-Berzanji, sekertaris itu Uswatun, dan seksi konsumsi itu Zeni bertugas membeli makanan.

<sup>35</sup> Hasil Istigotsah yang dipimpin oleh bu Khilatul Ibdah, malam rabu, 11 Sepetember, 2018.

<sup>36</sup> Khilatul Ibdah, wawancara oleh penulis, 11 September, 2018, wawancara 2, transkrip.

Menurut Syahrini berzanji itu merupakan kegiatan positif yang melatih percaya diri ada sebagian pelajar yang pemalu di depan umum karena ada pembagian tugas al-Berzaji yaitu pembacaan tahlil, pembacaan ayat suci Alquran dan pembacaan shalawat Nabi Muhammad Saw. Menurut abah Rozak, al-Berzanji diadakan untuk memupuk kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw, sehingga diharapkan sebagai generasi dapat menghidupkan sunnah-sunnah Rasul yang berisi tentang biografi, sejarah dan salawat Nabi Muhammad Saw.<sup>37</sup>

#### h. *Ro'an* (bersih-bersih)

*Ro'an* bersama-sama menyapu ruang tamu sampai teras di depan rumah abah, mengepel bagian samping rumah sebagai batas suci tidak diperbolehkan memakai sandal dan sepatu. Bahkan menguras bak kamar mandi dan memberbersihkan sampah-sampah sekitar kamar mandi pada hari sabtu dan minggu setiap pagi hari setelah pengajian salaf. Kebersihan merupakan sebagian dari keimanan bagi seorang muslim.<sup>38</sup>

*“Pentingnya kebersihan, jika ada pepsoden dan sabun masuk ke dalam bak kamar mandi sampai merubah warna air, maka jika mandi hadas besar tidak akan sah. Hal-hal kecil yang berujung pahala seperti mengepel lantai agar tidak terkena najis, menguras bak mandi agar mandi tidak gatal-gatal, dan membersihkan sampah di kamar mandi agar tidak tersumbat, sehingga air mengalir dengan lancar.”*

Seksi kebersihan adalah Hanik dari semester lima jurusan PAI dan Malem dari semester tiga Jurusan PGMI yang bertugas mengatur jadwal piket setiap kamar yang dimulai menyapu, mengepel dan menyiram bagian teras dan membuang sampah dan mengambil tempat sampah yang kosong setiap hari. Bahkan juga

<sup>37</sup> Abdul Rozak, wawancara oleh penulis, 12 September, 2018, wawancara 1, transkrip.

<sup>38</sup> Hasil Pengajian Salaf dalam *Kitab Ta'lim Muta'allim*, pada hari minggu pagi pada tanggal 16 September 2018, Pukul: 07.00 WIB.

ada piket mingguan yaitu *ro'an* atau kebersihan umum terutama menguras bak mandi pada hari sabtu dan minggu setiap pagi hari.<sup>39</sup>

## 2. Keberhasilan Pengajian Salaf dalam rangka menguatkan Aqidah Islamiyah

Pengajian salaf sebagai penambahan ilmu-ilmu agama bagi anak di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengajian salaf, yaitu:

### a. Faktor Pendukung

Menurut abah Rozak, faktor pendukung dalam pengajian salaf adalah para pelajar yang bertempat ini karena banyak mahasisiwi yang kuliah di IAIN Kudus sebagai penambahan ilmu-ilmu agama dengan cara mengikuti pengajian-pengajian yang diadakan di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak, sehingga setelah dari tempat ini dapat menjadi belak untuk hidup baik beragama maupun bermasyarakat di daerah masing-masing.<sup>40</sup>

#### 1) Abah Rozak

Abah Rozak sebagai pemilik sekaligus pemimpin dalam pengajian salaf bagi para pelajar yang tinggal di kos berbasis pondok pesantrennya. Beliau selalu hadir tepat waktu setelah jama'ah sholat maghrib dan membaca *asmaul husna*. Abah Rozak terkadang menyuruh para pelajar untuk sholat sunnah *ba'diyah* maghrib terlebih dahulu. Karena beliau tidak pernah meninggalkan sholat sunnah baik *qabliyah* dan *ba'diyah*. Hal ini terbukti setelah pengajian salaf, abah Rozak sebagai imam pada saat jama'ah sholat Isya' di aula depan atas. Kemudian setelah jama'ah sholat isya' jika ibuk berhalangan, maka ngaji Alquran dengan Fajril dan Ami di kamar belakang dan tadarusan Alquran di kamar depan atas.<sup>41</sup>

<sup>39</sup> Ainur Rohmah, wawancara oleh penulis, 13 September, 2018, wawancara 3, transkrip.

<sup>40</sup> Abdul Rozak, wawancara oleh penulis, 12 September, 2018, wawancara 1, transkrip.

<sup>41</sup> Hasil pengajian alquran yang dipimpin oleh bu Khilatul Ibdah,, 03 September, 2018.

Abah Rozak selama enam tahun mendalami ilmu di Pondok Pesantren Lirboyo Jawa Timur. Kemudian menikah dengan Ibuk Khilatul Ibdah sampai sekarang mempunyai enam anak terdiri dari empat anak ahli Quran dan dua anak sudah menikah dan semester akhir di IAIN Kudus.

Menurut Ibuk Khil, abah Rozak mempunyai karakter yang sangat baik terutama dalam hal-hal ibadah seperti beliau tidak pernah meninggalkan sholat berjama'ah. Ketika saya menjadi istrinya abah Rozak selalu sholat berjama'ah terus menerus selama 25 tahun meskipun ibuk sedang memasak disuruh berhenti terlebih dahulu untuk jama'ah sholat subuh.<sup>42</sup>

Abah Rozak juga mempunyai karakter yang baik dan menyenangkan. Beliau cara mengajar seimbang dengan cara memaknai kitab tetapi terkadang juga lebih lama cerita daripada maknani kitab agar memberikan pemahaman bagi para pelajar. Karena mungkin keterbatasan waktu setelah sholat maghrib sampai isya'. Abah Rozak juga semangat mengaji meskipun kelelahan setelah mengajar kitab di MTS *Islamic Centre* setiap pagi hari. Namun beliau konsisten mengajar kitab-kitab kuning setiap hari pada anak di kos berbasis pondok pesantrenya.<sup>43</sup>

Abah Rozak cara mengajar kitab-kitab kuning asyik ditambah dengan canda tawa, sehingga para pelajar tidak mengantuk. Kemudian juga terkadang ada pengajian kitab yang bikin ngantuk hanya maknani saja dengan metode sorogan. Namun beliau dapat mendekati komunikatif selain *sorogan* juga komunikatif dalam menyampaikan ilmunya, sehingga ada interaksi antara beliau dengan para pelajar. Jadi, media pembelajarannya cenderung tidak membosankan lebih semangat karena terkadang ditambah dengan canda tawa,

---

<sup>42</sup> Khilatul Ibdah, wawancara oleh penulis, 11 September, 2018, wawancara 2, transkrip..

<sup>43</sup> Ainur, wawancara oleh penulis, 13 September, 2018, wawancara 3, transkrip.

sehingga para pelajar terus mengikuti dan mendengarkan pengajian salaf di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak.<sup>44</sup>

## 2) Para Pelajar

Para pelajar yang bertempat di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak mayoritas mahasiswi di IAIN Kudus meskipun ada beberapa anak yang masih siswi di MAN Kudus dan bahkan juga ada mahasiswi dari Universitas Muria Kudus. Para Pelajar yang bertempat berasal dari alumni yang berbeda-beda seperti MA, SMA, dan SMK. Kos berbasis pondok pesantren abah Rozak sekarang banyak mahasiswi berasal dari alumni pondok pesantren. Adapun beberapa alasan mereka memilih tinggal di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak.

Pertama, menurut Fajril karena awalnya saya sudah mendalami ilmu terutama Alquran selama enam tahun di pondok pesantren, maka ingin mencoba suasana baru dengan mencari kos yang tidak lepas dari kegiatan keagamaan, meskipun banyak sekali di luar sana yang menawarkan kos akan tetapi kos itu cenderung lebih bebas. Pada waktu itu, saya juga sudah daftar di Pondok Pesantren Gurobak, al-Irsyad dan Darul Ulum. Bahkan juga pernah berkunjung di Pondok Pesantren bu Istiana karena saya juga mahasiswi berfikir ingin berkembang dapat mengikuti kegiatan di kampus. Jadi, saya awalnya dapat informasi dari teman tentang kos berbasis pondok pesantren abah Rozak yang ada pengajian-pengajian, seperti ngaji Alquran, ngaji kitab kuning, dan kegiatan keagamaan lainnya, sehingga saya ingin mencoba hal baru, bagaimana kuliah sambil kos tetapi kos itu ala pondok pesantren. Akhirnya saya memilih tinggal di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak Ngetuk Ngembalrejo Kudus.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Fajril, wawancara oleh penulis, 19 September, 2018, wawancara 4, transkrip.

<sup>45</sup> Fajril, wawancara oleh penulis, 19 September, 2018, wawancara 4, transkrip.

Kedua, menurut Ainur Rohmah karena mengikuti saran dari bapak dan ibu guru saya di Madrasah Aliyah PGIP Hadiwijaya. Saya sudah menganggap mereka sebagai orangtua sendiri. Kemudian mereka memberikan saran agar tinggal di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak bersama dengan Fajril. Pada waktu itu Fajril merupakan siswa yang menuntut ilmu di Madrasah Quran Terpadu Adiwijaya yang biasa dikenal dengan MTQ Adiwijaya yang tidak ada pelajaran umum dan juga mengajarkan kitab-kitab salaf. Bahkan siswa-siwinya harus menghafal Alquran 30 Juz. Jika ada siswa-siswi yang ingin mendapatkan ijazah dari Negara, maka mereka harus mengikuti ujian bersama di Madrasah Aliyah PGIP Hadiwijaya.

Oleh karena itu, bapak dan ibu guru saya mengenal Fajril. Kemudian mereka berpesan bahwa, *“Jangan mondok karena tidak diperbolehkan membawa hp, karena biasanya informasi mengenai tugas-tugas di kampus melalui hp.”* Akhirnya saya memilih tinggal di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak yang mengajarkan kitab-kitab kuning terutama bagi mahasiswi yang kuliah di IAIN Kudus.<sup>46</sup>

Ketiga, menurut Hanik karena saya ketika keluar dari pondok pesantren pernah mengatakan kepada kiai bahwa, saya sementara ingin kos hanya satu semester sambil mencari informasi di pondok pesantren. Kemudian beliau berpesan bahwa, *“Jangan kos tetapi pondok pesantren, sekiranya ada yang mengingatkan untuk sholat berjama’ah.”* Pada waktu itu, saya pernah kos selama satu tahun yang setiap kamar hanya berisi dua orang, sehingga sholat subuh sampai jam enam pagi sampai terbitnya matahari karena hanya dua orang, sehingga tidak ada yang mengingatkan untuk sholat berjama’ah karena lingkungan kos yang tidak saling mengingatkan yang sering

---

<sup>46</sup> Ainur, wawancara oleh penulis, 13 September, 2018, wawancara 3, transkrip.

disebut individual dan tidak ada pengawasan dari pemilik kos tersebut. Ibuku juga berpesan bahwa, “*Piro-piro lah seng enek ngajine*” artinya kos yang terpenting ada pengajiannya, meskipun keadaan kos yang sangat sederhana. Ibuku berfikir daripada pondok pesantren yang jaraknya jauh antara pondok pesantren dengan kampus di IAIN Kudus, sehingga ada yang naik angkutan umum yang dapat mengurangi uang saku dan ada juga yang berjalan kaki yang dapat menjadi kelelahan akibatnya para pelajar malas untuk mengikuti pengajian kitab di pondok pesantren. Akhirnya, saya memilih tinggal di kos ala pondok pesantren abah Rozak karena sambil kuliah juga dapat hidup bersama-sama seperti di pondok pesantren yang saling mengingatkan agar sholat berjama’ah, ngaji kitab, tadarusan Alquran dan kegiatan yang positif lainnya.

Menurut Hanik, kos berbasis pondok pesantren ini sudah terkenal dengan pondok pesantren di masyarakat sekitar, meskipun keadaan di dalam yang kurang rapi dan tempatnya terbatas. Namun tetap ada pengajiannya seperti ngaji kitab kuning dan ngaji alquran pagi hari dan malam hari. Bahkan juga ada sholat berjama’ah terutama sholat maghrib, isya’ dan subuh. Menurut abah Rozak masih kos berbasis pondok pesantren karena mahasiswi diperbolehkan membawa hp dan laptop dan dapat mengikuti kegiatan di kampus IAIN Kudus. Oleh karena itu, ibuk Khil belum member nama dengan pondok pesantren abah Rozak, maka seiring berjalanan waktu nantinya menjadi pondok pesantren, sehingga sekarang ada penambahan ngaji kitab setiap pagi hari setelah jama’ah sholat subuh.<sup>47</sup>

### 3) Kitab Kuning

Abah Rozak mengajar dengan cara membacakan, menerjemahkan, dan menerangkan kitab-kitab Islam Klasik

<sup>47</sup> Hanik, wawancara oleh penulis, 08 September, 2018, wawancara 5, transkrip.

atau kitab kuning secara berulang-ulang, sehingga para pelajar memahami dalam keterangan-keterangan dari kitab yang diajarkan tersebut. Beliau menerjemahkan kitab ke bahasa Jawa dan menjelaskan kembali dalam bahasa Indonesia. Kemudian para pelajar mendengarkan dan memberi makna kitabnya masing-masing dan membawa buku untuk menulis materi-materi yang penting.

Menurut abah Rozak, pengajian salaf yang mengkaji kitab-kitab karya ulama-ulama salaf terdiri dari ada materi fiqh yaitu kitab *Fatqul Qarib*, materi tata bahasa Arab ada kitab syarah *Ibnu Aqil* dan *Jurumiyah*, materi hadits-hadits yaitu kitab *Riyadussalihin*, tafsir alquran yaitu kitab *Tafsir Jalalen*, serta aturan hidup berumah tangga yaitu kitab *Ukhudulujen*.<sup>48</sup>

Menurut Fajril, kitab-kitab yang dikaji setiap pagi hari ba'da subuh mulai hari sabtu ada kitab syarah *Ibnu Aqil* tentang nahwu dan sharaf kitab tingkatan lebih tinggi karena syarah *Alfiyah Ibnu Malik* dan hari minggu ada kitab syarah *Ta'lim Muta'allim* tentang akhlak antara guru dengan murid. Kemudian hari selasa ada kitab *I'annatun Nisa'* tentang hukum-hukum yang berkaitan dengan perempuan.

Sedangkan kitab-kitab yang dikaji setiap malam hari ba'da maghrib sampai isya' kecuali malam rabu untuk *istighosah* dan malam jum'at untuk *berzanji*. Pengajian kitab mulai malam sabtu ada kitab *Jurumiyah* tentang nahwu dan sharaf masih tingkatan dasar. Karena tidak semua pelajar berasal dari pondok pesantren, tetapi sebagian berasal dari MAN dan SMA. Kemudian malam ahad kitab *Fatqul Qarib* tentang fiqh dan malam senin ada kitab *Riyadussalihin* tentang hadis-hadis Bukhari dan Muslim. Kemudian malam selasa kitab *Tafsir Jalalen* tentang tafsir Alquran dan malam kamis ada

---

<sup>48</sup> Abdul Rozak, wawancara oleh penulis, 12 September, 2018, wawancara 1, transkrip.

kitab *Ukhudulujen* tentang mempersiapkan calon-calon pengantin dalam hidup rumah tangga.<sup>49</sup>

#### 4) Kos Berbasis Pondok Pesantren Abah Rozak

Kos berbasis pondok pesantren abah Rozak menerima para pelajar mulai siswi dari MAN atau SMA, sampai mahasiswi baik dari UMK maupun IAIN Kudus. Mereka banyak yang alumni dari pondok pesantren, meskipun ada beberapa yang alumni dari MA, SMA maupun SMK. Para pelajar tidak hanya menempati akan tetapi juga sebagai penambahan keilmuan kitab-kitab berbahasa Arab melalui pengajian salaf di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak.

Kos berbasis pondok pesantren abah Rozak terkenal di masyarakat sekitar sebagai kos yang ada pengajian-pengajian dan kegiatan agama seperti pengajian kitab, pengajian Alquran, sholat berjamaah, dan lain-lain, tetapi berbeda dengan pondok pesantren yang ada wisudanya. Kemudian juga kos ini terkenal sebagai tempat yang kurang bersih, banyak baju yang digantung sembarangan.

Menurut Abah Rozak, anak-anak disini saling berinteraksi sosial, meskipun mereka berasal dari daerah yang berbeda-beda, saling menghormati antara junior dengan seniornya. Mereka diharapkan ilmunya bermanfaat di masyarakat, sehingga kegiatan agama setiap hari meliputi tadarusan Alquran, membaca istigotsah, membaca asmaul husna, membaca tahlil dan lain-lain agar dapat mengambil nilai-nilai perjuangan melalui kegiatan tersebut.<sup>50</sup>

<sup>49</sup> Fajril, wawancara oleh penulis, 19 September, 2018, wawancara 4, transkrip.

<sup>50</sup> Hasil Pengajian Salaf dalm kitab *Ta'lim Muta'allim*, hari minggu, 09 Sepetember, 2018.

## b. Faktor Penghambat

Berikut ini faktor penghambat yang mempengaruhi pengajian salaf di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak, sebagai berikut:

### 1) Malas

Para pelajar yang malas mengikuti pengajian-pengajian ada beberapa faktor, yaitu terkadang sebagian pelajar yang tidak mematikan data hp, sebagian pelajar yang asyik berbicara sendiri dengan temannya, dan sebagian pelajar juga banyak kegiatan di kampus, sehingga akibatnya mereka malas ngaji kitab di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak.

Menurut Hanik, Abah Rozak mengerti jika ada anak yang bercanda di belakang, tetapi beliau menegur secara halus di dalam pengajian salaf. Menurut Nurlina, para pelajar yang malas mengikuti pengajian salaf terkadang ada yang mengajak temannya bercerita dan bercanda karena banyak pelajar mengikuti pengajian salaf di aula depan atas, sehingga tidak terdengar penjelasan kitab dari abah Rozak.<sup>51</sup> Menurut Fajril, faktor penghambat dalam pengajian salaf terkadang panas banyak pelajar tetapi tempatnya terbatas dan jika musim hujan tempatnya menjadi lembab dan kotor, sehingga ada beberapa anak yang malas untuk mengikuti pengajian salaf.<sup>52</sup>

### 2) Iri

Para pelajar yang iri ketika sholat berjama'ah karena ada seorang yang belum pernah menjadi imam, meskipun sudah ada daftar nama secara bergantian menjadi imam setiap hari. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sebagian pelajar tidak mau menjadi imam, yaitu ada halangan seperti kedatangan

<sup>51</sup> Hanik dan Nurlina, wawancara oleh penulis, 03 September, 2018, wawancara 5, transkrip.

<sup>52</sup> Fajril, wawancara oleh penulis, 19 September, 2018, wawancara 4, transkrip.

haid, ada beberapa anak yang masih malu-malu dan belum hafal dzikir dan doa sesudah sholat berjama'ah.

Menurut Ainur, seksi keagamaan yang bertugas untuk membuat jadwal imam, jadwal pujian, dan pengadaan buku tadarusan Alquran agar mudah diketahui ketika para pelajar mulai tadarusan lagi. Imam diambil dari anak semester tiga sampai semester akhir di kamar depan atas, sehingga ada daftar nama secara bergantian setiap hari. Kemudian ada yang pujian terutama anak semester satu.<sup>53</sup>

Menurut Fajril, sholat berjama'ah tetap berjalan meskipun tidak ada aula seperti di kamar depan atas akan tetapi tidak mungkin sholat berjama'ah dalam satu kali sekitar 60 orang di kamar belakang. Demikian ada beberapa keloter jam'ah sholat dan imamnya diganti-ganti sesuai daftar nama. Kita memang tidak mengandalkan senior akan tetap kita melatih junior menjadi imam. Karena tidak menutup kemungkinan nantinya akan menjadi pemimpin di masyarakat. Kita juga menanamkan sejak dini menjadi imam, meskipun sebagian anak yang malu-malu kurang percaya diri, maka kita dzikir bersama-sama latihan menjadi imam.<sup>54</sup>

Menurut abah Rozak, solusi dari faktor penghambat yaitu waktu mahasiswi yang banyak kegiatan di kampus hampir sehari, sehingga menurun kesemangatan, menurun stamina tubuh, dan sebagian mahasiswi terkadang malas untuk mengaji. Solusinya memang diadakan pengajian-pengajian dengan waktu yang tepat tidak terjadi kegiatan-kegiatan di kampus, dan tidak terlalu lama, sehingga diharapkan mahasiswi disini tidak jenuh, tidak lelah mengikuti pengajian salaf.<sup>55</sup>

<sup>53</sup> Ainur, wawancara oleh penulis, 13 September, 2018, wawancara 3, transkrip.

<sup>54</sup> Fajril, wawancara oleh penulis, 19 September, 2018, wawancara 4, transkrip.

<sup>55</sup> Abdul Rozak, wawancara oleh penulis, 12 September, 2018, wawancara 1, transkrip.

Demikian berbagai faktor di atas yang mempengaruhi pengajian salaf pada anak di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak. Menurut Abdul Rozak, para mahasiswi diharapkan dapat mengaplikasikan dalam keterangan-keterangan yang ada di kitab-kitab karya ulama-ulama salaf, sehingga aqidah menjadi kuat dan tidak terombang-ambing oleh pengaruh budaya dari luar dan ajaran-ajaran yang menyimpang dari aqidah Islam.<sup>56</sup>

Menurut Fajril, banyak mahasiswi alumni kos berbasis pondok pesantren abah Rozak yang *counload* di akademik, meskipun dari segi kitabnya belum dapat bersaing dengan Darul Ulum. Namun di kelas kos sudah baik tingkatannya kita diperbolehkan mengikuti lomba-lomba di luar kota seperti saya dapat izin dari abah Rozak untuk mengikuti lomba bahasa Arab dan tahfidz di Aceh, Yogyakarta dan Malang.<sup>57</sup> Adapun beberapa alasan para pelajar tetap memilih tinggal di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak, yaitu:

Menurut Fajril, Karena saya memang ingin mencari kos yang tidak lepas dari kegiatan keagamaanya, meskipun banyak sekali di luar sana yang menawarkan kos akan tetapi kos itu cenderung lebih bebas., sehingga ingin mencoba suasana baru di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak. Karena tempat tersebut yang ada pengajiannya. Pada waktu itu, saya pernah di pondok pesantren mulai kelas satu di MTS Guyangan yang programnya tahfidz satu tahun lima juz. Kemudian saya pindah kelas dua di MTS Kajen mulai hafalan lagi sampai hafal Alquran 30 juz ketika kelas dua di Madrasah Quran Terpadu Adiwijaya. Karena saya selama enam tahun menghafal Alquran di pondok pesantren dan mengikuti Ujian Nasional di MA PGIP Hadiwijaya. Akhirnya, saya memilih tinggal di kos berbasis

---

<sup>56</sup> Abdul Rozak, wawancara oleh penulis, 12 September, 2018, wawancara 1, transkrip.

<sup>57</sup> Fajril, wawancara oleh penulis, 19 September, 2018, wawancara 4, transkrip.

pondok pesantren abah Rozak sebagai penambahan wawasan keilmuan di samping saya dapat materi kuliah.<sup>58</sup>

Menurut Ain, memilih kos berbasis pondok pesantren abah Rozak karena memang saran dari kak Fauzan bahwa, *“Jangan mondok karena tidak diperbolehkan untuk membawa hp, padahal hp bagi mahasiswa sangatlah penting karena biasanya informasi-informasi dari kampus melalui hp.”* Kak Fauzan merupakan kakak kelas saya yang masih kuliah di IAIN Kudus dan sekaligus TU kepercayaan guru saya di MA PGIP Hadiwijaya Kajen. Akhirnya, saya tetap bertempat di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak sampai sekarang yang mengajarkan kitab kuning terutama bagi para mahasiswi di IAIN Kudus.<sup>59</sup> Adapun keberhasilan pengajian salaf dalam rangka menguatkan aqidah Islamiyah, yaitu:

**a. Kemandirian**

Kemandirian diajarkan terutama para mahasiswi yang tinggal di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak. Mereka sudah diberikan aturan dan tanggung jawab, baik dalam hal belajar maupun kehidupan sehari-hari. Mereka tidak hanya mencuci dan menyetrika baju, mencuci piring dan lain-lain, tetapi mereka diajarkan sholat berjama'ah, tadarusan Alquran, dan al-Berzanji agar dapat mengamalkan ilmunya di masyarakat.

**b. Kedisiplinan**

Kedisiplinan ini dapat dilihat ketika abah Rozak yang disiplin waktu mengajar kitab kuning setelah jama'ah sholat maghrib dan membaca asmaul husna bagi para pelajar. Beliau sambil membawa kitab langsung naik di aula depan atas. Sebelumnya ada anak yang mempersiapkan meja dan mikrofon sebagai alat pendukung dalam pengajian salaf. Sebagian anak

<sup>58</sup> Fajril, wawancara oleh penulis, 19 September, 2018, wawancara 4, transkrip.

<sup>59</sup> Ainur Rohmah, wawancara oleh penulis, 13 September, 2018, wawancara 3, transkrip.

membawa kitab masing-masing dan sebagian anak juga membawa buku untuk menulis keterangan-keterangan yang dirasa penting.

**c. Kesederhanaan**

Kos berbasis pondok pesantren abah Rozak tidak hanya sebagai tempat tinggal para mahasiswi yang jauh dari orangtua, tetapi juga tempat kegiatan agama untuk menambah wawasan keilmuan di samping materi kuliah. Oleh karena itu, banyak mahasiswi yang tetap memilih tempat ini, meskipun kos yang sangat sederhana tempatnya tidak seperti kos pada umumnya.

**d. Kejujuran**

Kos berbasis pondok pesantren abah Rozak juga ada kantin kejujuran yang menyediakan makanan ringan dan lain-lain. Ketika kelaparan pada waktu belajar, maka tidak perlu keluar dari kos berbasis pondok pesantren abah Rozak. Kantin kejujuran itu tidak ada kasirnya akan tetapi disediakan sebuah kaleng untuk membayar makanan tersebut dan mengambil kembalian uang sendiri.

**e. Kebersamaan**

Para pelajar melakukan kegiatan rutin bersih-bersih bersama setelah pengajian kitab pada hari sabtu dan minggu setiap pagi hari. Mereka menyapu, mengepel, dan membuang sampah baik depan maupun belakang. Kemudian yang paling penting juga mengepel bagian samping rumah abah Rozak yang merupakan batas suci tidak boleh memakai sandal atau sepatu ketika melewati jalan tersebut. Bahkan menguras bak mandi dan membersihkan lumut-lumut dan sampah plastik di kamar mandi.

**C. Analisis Penelitian**

**1. Penguatan Aqidah Islamiyah melalui Pengajian Salaf pada Anak Kos Berbasis Pondok Pesantren Abah Rozak**

Pengajian salaf adalah pengajian yang mengkaji kitab-kitab karya ulama-ulama yang terdahulu (salaf) yang meliputi ada nahwu

dan sharaf, fiqh, akhlak, tafsir alquran, hadist-hadist shahih, dan hal-hal yang berkaitan seorang perempuan serta aturan hidup berumah tangga. Menurut Nurcholish Madjid dalam bukunya *“Bilik-Bilik Pesantren”* bahwa, pengajian adalah kegiatan penyampaian materi pengajaran oleh seorang kiai kepada para santrinya.<sup>60</sup> Menurut Ibrahim Muhammad bin Abdullah al-Buraikan dalam bukunya *“Pengantar Studi Aqidah Islam”* bahwa, salaf merupakan ungkapan tentang individu-individu tertentu dan sistim yang diikuti tertentu.<sup>61</sup> Jadi, pengajian salaf adalah kegiatan memahami kitab-kitab yang dikarang oleh ulama-ulama salaf yang mengenai tentang ilmu-ilmu agama Islam.

Menurut Sayyid Sabiq, aqidah merupakan ruh bagi setiap orang dengan berpegang teguh padanya itu akan hidup dalam keadaan yang baik, tetapi dengan meninggalkannya itu akan hilang semangat kerohanian manusia.<sup>62</sup> Hal ini terbukti pada anak kos ala pondok pesantren abah Rozak tidak hanya mengaji, memberikan makna dan mendengarkan dalam keterangan di kitab kuning yang dipimpin oleh abah Rozak, tetapi juga mengamalkan melalui berbagai macam ibadah, seperti sholat berjama'ah, membaca asmaul husna, tadarusan alquran dan lain-lain agar waktu luang digunakan sebaik-baiknya. Abah Rozak mempunyai ciri khas pembelajarannya terkadang diselingi canda tawa dan cerita pengalaman dan kehidupan keluarganya.

Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi pengajian salaf dalam rangka menguatkan aqidah Islamiyah, yaitu:

a. Faktor Pendukung

Menurut Robingatul Mutmainnah, faktor-faktor dalam mendidik karakter pada anak tidak jauh dari konsep pendidikan Islam karena keduanya mempunyai kesamaan tujuan yaitu membentuk kepribadian anak yang utama, sebagai berikut:

<sup>60</sup> Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), 23.

<sup>61</sup> Ibrahim Muhammad bin Abdullah al-Buraikan, *Pengantar Studi Aqidah Islam*, terj. Muhammad Anis Matta, (Jakarta: Robbani Press, 1998), 14.

<sup>62</sup> Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam: Ilmu Tauhid*, (Bandung: Diponegoro, 2010), 21.

- 1) Tujuan pendidikan karakter dalam Islam yaitu insan kamil sebagai citra dari muslim paripurna, pribadi yang utuh, seimbang dan selaras. Pribadi tersebut menggambarkan terwujudnya keseluruhan esensi manusia secara kodrati yaitu sebagai makhluk individual, makhluk sosial, makhluk bermoral dan bertuhan kepada Allah SWT. Tujuan kos berbasis pondok pesantren abah Rozak seimbang antara ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama. Ketika ada ujian semester, maka pengajian libur sementara agar waktu luang digunakan untuk fokus belajar, sehingga diharapkan dapat nilai yang baik.
- 2) Pendidik (orangtua atau guru) adalah teladan, pemberi semangat bagi anak, membimbing dan meluruskan akhlak anak. Guru tidak hanya mengajar atau mentransfer pengetahuan, tetapi juga mendidik atau menanamkan nilai-nilai yang diperlukan anak dalam kehidupan sehari-hari.<sup>63</sup> Orangtua merupakan pendidik yang paling utama bagi anak. Abah Rozak tidak hanya mengajarkan, membacakan, menerjemahkan dan menerangkan kitab-kitab karya ulama salaf tetapi juga mendidik dan mengawasi pada anak di kos berbasis pondok pesantrennya dalam batas pergaulan antara perempuan dengan laki-laki dan beliau memberikan contoh yang baik seperti istiqomah dalam pengajian salaf.
- 3) Anak didik dalam proses pendidikan hendaknya mengutamakan dan membiasakan akhlak atau etika yang terpuji terhadap pendidik. Di samping pemahaman dan pelaksanaan tugas maupun hak sebagai anak didik, juga hendaknya menciptakan suasana kecintaan dan kesenangan antara sesama anak didik dan tidak mencela ilmu. Anak kos berbasis pondok pesantren abah Rozak dengan media jama'ah

---

<sup>63</sup> Robingatul Mutmainnah, *Metode Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Idea Press, 2013), 94-95.

sholat maghrib, isya' dan subuh dapat saling mengenal antara sesama anak yang latar belakang pendidikan dan karakter yang berbeda-beda, tetapi saling menolong karena mereka merupakan satu keluarga yang utuh.

- 4) Alat pendidikan adalah suatu tindakan, perbuatan atau situasi maupun benda yang sengaja diadakan untuk mempermudah mencapai suatu tujuan pendidikan. Anak-anak sangat memerlukan pengetahuan dasar mengenai seperangkat aturan kebaikan sebagai alat untuk pengembangan akal berfikir, potensi-potensi baik maupun bakat yang ada agar dapat menguasai ilmu pengetahuan untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>64</sup> Kos berbasis pondok pesantren abah Rozak menyediakan mikrofon dan speaker digunakan untuk pengeras suara pada saat pengajaran kitab, membaca asmaul husna dan istigotsah. Bahkan juga untuk meningkatkan rasa percaya diri melalui tadarusan alquran setiap hari terutama setelah jama'ah sholat subuh.
- 5) Lingkungan adalah kondisi dan situasi yang berada di luar diri manusia yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter pergaulan sehari-hari. Orang tua adalah lingkungan keluarga yang pertama dan utama dalam kehidupan seorang anak. Lingkungan kos berbasis pondok pesantren abah Rozak yang penuh kegiatan keagamaan sebagai bekal hidup bermasyarakat dan beragama di daerah masing-masing sesuai ajaran-ajaran Islam, sehingga tidak mengikuti budaya dari luar. Mereka diharapkan mempunyai aqidah yang kuat dapat menjadi muslimah yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

---

<sup>64</sup> Robingatul, *Metode Pendidikan Karakter*, 96-97.

b. Faktor Penghambat

Menurut Yahya Khan, hambatan-hambatan budaya harmoni yang sering terjadi di dalam pengajaran di kelas, yaitu konsentrasi terpecah, etos belajar rendah, lamban, lupa, potensi terpendam, *emotional smart* rendah dan *intrapersonal smart* rendah.<sup>65</sup>

Menurut Mubasyaroh, faktor-faktor yang menghambat memorisasi dalam bingkai tradisi pesantren, yaitu:

- 1) Lupa adalah hilangnya kemampuan mengingat dan melakukan kembali informasi dan kecakapan yang telah disimpan dalam memori antara waktu belajar dan perubahan minat dan sikap yang tidak pernah dilatih dan kerusakan syaraf otak. Faktor penghambat pada anak kos berbasis pondok pesantren abah Rozak ada yang lupa mengingat dalam keterangan di kitab kuning ketika abah memberikan sebuah pertanyaan kepada para pelajar di akhir waktu pengajian salaf.
- 2) Malas sebagai manusia terkadang tidak mau mengaji kitab-kitab kuning, sehingga terjadinya kejenuhan belajar pada umumnya biasanya kelelahan atau keletihan yang melanda siswa yang padat dengan kegiatan sehari-hari.<sup>66</sup> Faktor penghambat pada anak kos berbasis pondok pesantren abah Rozak juga terkadang ada yang malas untuk menambah pemahaman wawasan keilmuan kitab-kitab Islam klasik yang memakai bahasa Arab tanpa harakat yang ditulis dalam kertas yang berwarna kuning sering disebut kitab kuning. Mereka terkadang kelelahan setelah kegiatan hampir sehari di kampus, sehingga menurunkan kesemangatan untuk mengikuti pengajian salaf di aula depan atas.

<sup>65</sup> Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), 7-9.

<sup>66</sup> Mubasyaroh, *Memori dalam Bingkai Tradisi Pesantren*, (Yogyakarta: Idea Press, tt), 107-110.

## 2. Keberhasilan Pengajian Salaf dalam rangka Penguatan Aqidah Islamiyah di Kos Berbasis Pondok Pesantren Abah Rozak

Keberhasilan ini berkaitan dengan nilai-nilai yang dipegang teguh dan diyakini sebagai pedoman dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Nilai adalah kepercayaan yang menjadi pedoman manusia bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, sebagai berikut:<sup>67</sup>

### a. Nilai Agama

Nilai agama merupakan nilai utama dalam eksistensi pesantren salaf. Masyarakat banyak menyekolahkan putra-putrinya ke pesantren salaf untuk belajar agama. Pesantren salaf merupakan institusi terdepan dalam pendidikan agama. Nilai agama menjadi dasar dan tujuan pesantren salaf guna mencetak alumni yang berkompeten di bidang agama.

Nilai yang menjadi tujuan utama kos berbasis pondok pesantren abah Rozak adalah membentuk kepribadian muslimah yang beriman dan bertaqwa serta berilmu agar mereka diharapkan pada masa depannya dapat bermanfaat ilmunya di masyarakat. Selain itu juga mempunyai tujuan kos yang ada kegiatan keagamaan ala pondok pesantren agar anak-anak yang bertempat disini jauh dari akhlak yang buruk tetap ada pengajian-pengajian setiap hari meliputi akhlak, agama, ilmu dan salaf.

Oleh karena itu, orangtua banyak memilih tempat kos yang terdapat nilai agama terutama seorang anak perempuan yang masih proses belajar di sekolah yang jauh dari tempat tinggalnya agar tidak bebas dari pengawasan seorang guru atau kiai sebagai pemilik kos atau pondok pesantren. Jadi, banyak anak yang berada di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak sekarang juga menambah wawasan keilmuan sekitar 135 orang.

---

<sup>67</sup> Rustam Ibrahim, *Bertahan di Tengah Perubahan: Pesantren Salaf, Kiai dan Kitab Kuning*, ed., A. Mubarak Yasin, (Yogyakarta: SiBuku, 2005), 205-210.

b. Nilai Keikhlasan

Keikhlasan merupakan nilai batiniah yang menjadi salah satu faktor ketahanan pesantren salaf. Ikhlas bertujuan untuk mencari ridha Allah SWT. Nilai ikhlas tidak dapat dipisahkan dari ibadah. Nilai ikhlas menjadi ciri khas pesantren salaf. Keikhlasan sebagai pedoman dalam menjalankan aktivitas di pesantren masing-masing. Mereka tidak khawatir tidak diakui pemerintah, alumninya tidak mendapatkan ijazah karena yang dilakukan semata-mata untuk mengabdikan kepada agama Allah SWT.

Nilai keikhlasan tercermin pada pemilik kos ala pondok pesantren abah Rozak yang secara ikhlas mengajar, mendidik dan mengawasi semua anak ini dengan cara disiplin tanpa pamrih duniawi. Nilai keikhlasan juga dapat dilihat dari tidak adanya papan nama pondok pesantren dan para pengurus dengan ikhlas mengelola tugasnya masing-masing seperti seksi keagamaan bertugas membuat jadwal imam sholat berjama'ah dan pengadaan buku untuk tadarusan alquran, seksi kebersihan bertugas membuat jadwal piket harian seperti menyapu, mengepel, dan membuang sampah setiap pagi hari serta piket mingguan untuk menguras bak mandi dan membersihkan sekitar kamar mandi. Mereka juga membantu abah Rozak dalam menjalankan kegiatan keagamaan seperti sholat berjama'ah, pengajian dan tadarusan alquran, membaca asmaul husna, membaca al-Berzanji dan sebagainya yang tujuannya ibadah dan mengabdikan dengan penuh semangat tanpa imbalan untuk mencari ridha Allah SWT.

c. Nilai Salaf

Nilai salaf berarti melestarikan secara bertahap tradisi Islam yang dikembangkan ulama dari masa ke masa dengan segala macam ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya seperti nilai salaf yang tetap dipertahankan pada anak kos berbasis pondok pesantren abah Rozak di samping kuliah juga menambah wawasan

keilmuan kitab-kitab Islam klasik yang berisi ilmu-ilmu ke-Islaman terutama materi fiqh agar mereka mempunyai aqidah yang kuat dalam melaksanakan ibadah.

Nilai salaf berarti melestarikan warisan Nabi Muhammad Saw dalam mendidik umat dan mencetak kader-kader ulama penerus perjuangannya. Oleh karena itu, untuk mempertahankan kemurnian nilai-nilai salaf di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak mengadakan pengajian-pengajian dalam waktu yang tepat tidak bersamaan dengan kegiatan pembelajaran di kampus. Kemudian pengajiannya yang diadakan tidak terlalu lama, sehingga mereka diharapkan tidak merasa jenuh dan kelelahan terutama mengikuti pengajian salaf setiap hari kecuali malam rabu untuk istighotsah dan malam kamis untuk Berzanji.

d. Nilai Ketaatan

Ketaatan kepada kiai merupakan salah satu nilai yang menjadi ciri khas kos berbasis pondok pesantren abah Rozak untuk mencari ilmu yang berkah pada masa depannya, maka harus menaati segala perintah dan larangan dari abah Rozak. Hal ini terbukti mereka '*tirakat*' bertempat yang tidak mewah dan rapi seperti kos-kos yang lain, tetapi tetap memilih tinggal di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak. Ketika pengajian-pengajian digulung kasurnya dan pada saat tidur digelar kasurnya termasuk mereka merupakan anak-anak yang mempunyai kepatuhan dan ketaatan kepada abah dan ibuk.

Ketaatan juga dapat dilihat pada anak kos berbasis pondok pesantren abah Rozak karena banyak anak yang berasal dari alumni pondok pesantren yang berbeda-beda seperti Guyangan, Kajen, Mranggen, Balekambang, dan lain-lain, meskipun sebagian anak yang berasal dari alumni MA, MAN, SMA maupun SMK akan tetapi sekarang mereka menaati semua peraturan. Misalnya ketika menyampaikan permohonan izin pulang atau pergi secara langsung

maupun lewat sms atau Watshapp singkat asalkan ada keterangan izin kepada abah Rozak dan ketua kamar. Beliau mendoakan agar selamat sampai rumah masing-masing.

e. Nilai Berkah

Berkah memang sebuah kebaikan yang sifatnya ilahi. Berkah tidak dapat terlihat langsung secara inderawi tetapi dapat dirasakan. Bahkan sesuatu yang dirasakan mempunyai nilai tambah, terkadang secara lahiriyah berkurang. Misalnya harta yang dizakati secara lahir berkurang tetapi pada hakekatnya bertambah karena zakat mengandung berkah, kekurangan tersebut dapat mendatangkan rizki dari jalur lain dan rizki tersebut selalu membawa kebaikan dan ketentraman jiwa.

Nilai berkah di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak mempunyai tiga slogan, yaitu *ngaji*, *ngabdi*, dan *ngabekti*. Tiga slogan tersebut merupakan kunci kesuksesan (keberkahan) yang pernah disampaikan oleh abah ketika pengajian salaf malam sabtu di kitab *Fatqul Qarib. Pertama*, semua anak wajib *ngaji*, sholat berjama'ah, tadarusan Alquran, istigotsah dan al-Barzanji. *Kedua*, semua anak harus *ngabdi* dalam berbagai hal seperti membersihkan najis di samping rumah sebagai batas suci berwudhu dan hal-hal yang dapat pahala. *Ketiga*, semua anak harus *ngabekti* dengan cara patuh segala perintah dan peraturan dari abah Rozak. Demikian tiga slogan tersebut agar ditaati dan dipatuhi bersama karena abah dan ibuk sebagai wakil kedua orangtua bagi anak-anak yang ada di kos berbasis pondok pesantren abah Rozak.